

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam pendidikan, guru memiliki peranan penting dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia dan dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter, mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Di sinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, seorang guru harus mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya di sekolah. Pada proses belajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, yaitu guru yang memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa menerima ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu semangat dan motivasi belajar siswa sangat mendukung terjadinya

proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terciptanya perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik, serta perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu terhadap siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan memiliki kompetensi dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa sebagai salah satu keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kepada siswa untuk lebih giat belajar.

Pada hakikatnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat mengajak serta melibatkan siswa dalam memanfaatkan alam-alam sekitar sebagai sumber belajar. IPA juga ilmu yang mempelajari alam beserta isinya, hal ini berarti mempelajari benda-benda yang ada di alam sekitar, serta gejala-gejala yang muncul di alam. IPA bukan hanya pelajaran yang mengutamakan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga harus bisa dalam mengaplikasikannya untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Yang menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran adalah bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa agar siswa dapat tertarik untuk belajar IPA. Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan hanya

berpusat pada guru (*teacher centre learning*) dan cenderung hanya menghafal dan mengerjakan soal, padahal pelajaran IPA merupakan pelajaran yang aplikasinya banyak kita temui di daerah sekitar kita, IPA bukan hanya pelajaran yang meniti kepada hafalan, tapi merupakan pelajaran yang berguna untuk menjelaskan gejala alam secara sederhana sehingga dengan mengetahuinya diharapkan dapat memprediksi apa yang akan terjadi dan menemukan sesuatu yang berguna untuk kepentingan umat manusia.

Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi terhadap hasil belajar, salah satunya dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Pemberian penguatan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan hendaknya berdasarkan kebutuhan siswa. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga menimbulkan dampak positif bagi siswa.

Pemberian penguatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh guru ketika pelajaran berlangsung yaitu memberikan pujian ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru tersenyum atau mengucapkan kata “Bagus” kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Dengan kita berikan pujian siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari IPA berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar. Jika di telusuri

lebih lanjut, rendahnya minat siswa untuk belajar IPA disebabkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan hanya bertujuan untuk menghafal fakta-fakta atau konsep yang ada tanpa pernah menghubungkan isi materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center learning*) tanpa melibatkan siswa. Guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dimulai dari penyampaian materi, contoh soal dan selanjutnya tugas atau latihan dan selesai. Ini dilakukan setiap pembelajaran dilakukan dan dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, kunci utama dari permasalahannya adalah *mindseat* siswa yang menganggap pelajaran IPA hanyalah pelajaran akan hafalan sejumlah fakta dan konsep, mereka tidak pernah diberi tahu manfaat dari pelajaran IPA yang mereka pelajari, apa kaitannya isi pelajaran yang mereka pelajari terhadap kehidupan sehari-hari mereka dan untuk apa pelajaran IPA tersebut di pelajari, dan guru jarang memberikan penguatan dalam mengajar, akibatnya siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung malas dalam belajar.

Kenyataan dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 010006 Sei. Apung di peroleh hasil bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan hal tersebut membuat siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang cenderung malas memperhatikan pelajaran dan menganggap pelajaran IPA sangat membosankan. Hal ini dikarenakan IPA

dianggap mata pelajaran yang terlalu banyak menawarkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang harus. Selain itu, Kebanyakan dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudian mengerjakan soal. Setelah itu guru tidak ada memberikan penguatan sedikitpun sehingga lama kelamaan hasil belajar siswa tergolong rendah. Masalah tersebut bisa diketahui oleh peneliti karena tempat tinggal peneliti yang berdekatan dengan SD Negeri 010006 Sei. Apung, hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan observasi ataupun pengamatan terhadap siswa-siswa tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan di atas adalah dengan menggunakan salah satu keterampilan mengajar, yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga merangsang perhatian dan cara berfikir siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan.
2. Siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran

3. Masih banyak siswa yang cenderung malas memperhatikan pelajaran dan menganggap pelajaran IPA sangat membosankan
4. Kebanyakan dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudian mengerjakan soal.
5. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar IPA.
2. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II di SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adakah gambaran pemberian penguatan (*Reinforcement*) Siswa di Kelas IV SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017 .
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa di Kelas IV SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017.
3. Adakah hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010006 Sei. Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak :

1. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterampilan pemberian penguatan (*Reinforcement*) yang diberikan oleh guru dan agar cara berfikir siswa lebih kritis sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dalam mengkaji hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar siswa dan menjadi Bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap siswa, serta dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah nantinya.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam pembelajaran baru dalam membaca khususnya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.